

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang telah disepakati untuk menjadi kebutuhan pokok dalam masyarakat manapun baik masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia. Ismoyo (2020) menambahkan bahwasannya pendidikan juga termasuk kebutuhan pokok manusia selain sandang, pangan dan papan hal tersebut dikarenakan melalui pendidikan dapat mewujudkan pengetahuan manusia yang baik. Penentuan suatu kemajuan bangsa ditentukan oleh seberapa baik kualitas pendidikan bangsa tersebut. Artinya bahwa kualitas suatu bangsa dapat dilihat dengan bagaimana bangsa tersebut memposisikan pendidikan sebagai hal yang penting dalam kehidupan. Apabila pendidikan di suatu bangsa menjadi fokus yang utama maka bangsa tersebut sudah paham pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa adalah dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat bersaing dengan bangsa manapun (Rozi et al., 2024). Yulianti (2021) juga menambahkan bahwasannya pendidikan adalah sebuah bentuk usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya, kecerdasan suatu bangsa dapat ditingkatkan kualitasnya melalui pendidikan.

Kualitas suatu bangsa berbanding lurus dengan kualitas pendidikan di negara tersebut, semakin maju kualitas bangsa maka semakin baik kualitas pendidikannya dan begitupun sebaliknya. Menurunnya kualitas pendidikan tentu memiliki dampak yang buruk sehingga membuat bangsa tersebut mengalami keterbelakangan (Kurniawati, 2022). Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini terbilang cukup rendah dimana berbagai macam problematika yang terjadi di negeri ini, Fitri (2021) menambahkan bahwasannya permasalahan pendidikan di Indonesia diakibatkan oleh manajemen pendidikan yang kurang baik, adanya kesenjangan sarana dan prasarana pendidikan di daerah pedesaan dengan daerah perkotaan, kurangnya dukungan dari pemerintah, pola pikir masyarakat Indonesia masih terbilang kuno, rendahnya kualitas sumber daya pendidik, dan kurangnya standar asesmen pembelajaran.

Data kualitas pendidikan suatu negara dapat ditinjau dari hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*). Hasil survei PISA merupakan survei rujukan untuk meninjau kualitas pendidikan negara di dunia, hasil tersebut dapat berupa penilaian kemampuan membaca, sains dan matematika. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) telah mencatat bahwasanya peringkat PISA Indonesia berada dalam urutan bawah berdasarkan pada survei tahun 2018. Indonesia berada dalam peringkat 72 dari 77 negara dalam penilaian kompetensi membaca. Selain itu, Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 negara untuk matematika dan untuk nilai sains, Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara. Nilai tersebut terbilang stagnan dalam 10-15 tahun terakhir (Alifah, 2021).

Hasil nilai sains di Indonesia menurut PISA yang terbilang rendah harus segera dilakukan upaya untuk meningkatkan nilai sains tersebut salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas argumentasi. Argumentasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan sains. Hal tersebut dikarenakan argumentasi merupakan struktur bahasa sains yang dapat menyelesaikan pertanyaan ataupun permasalahan melalui argumen (Fatmawati et al., 2018). Argumentasi merupakan proses berpikir yang dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode diskusi sehingga dapat menimbulkan pemikiran yang kritis (Apriyani & Alberida, 2023). Argumentasi dalam proses pembelajaran tentunya dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis dalam mengevaluasi bukti serta dalam pengambilan keputusan (Hendri & Defianti, 2015). Argumentasi pada peserta didik memiliki urgensi yang besar terhadap berpikir kritis, namun hal tersebut kurang disadari oleh pendidik. Pendidik hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik dan juga hanya berfokus pada tujuan pembelajaran tanpa mengeksplorasi kemampuan peserta didik lainnya.

Hasil studi pendahuluan yang berkaitan dengan kualitas argumentasi peserta didik yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Plumbon bahwasanya guru belum pernah menguji coba kualitas argumentasi pada peserta didik, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan guru seperti keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan kemampuan teknologi. Selain guru, peneliti telah

mendapatkan hasil kualitas argumentasi peserta didik pada salah satu sekolah di kabupaten Cirebon yaitu SMA Negeri 1 Plumbon bahwasanya hasil tersebut menunjukkan rata-rata kualitas argumentasi peserta didik terbilang rendah yaitu 17,65% berada di level 0, level 1 sebanyak 20,59% dan level 2 sebanyak 58,82% sedangkan level maksimal dari kualitas argumentasi berada pada level 5.

Penyebab rendahnya kualitas argumentasi peserta didik adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi. Menurut peserta didik, kesulitan dalam memahami konsep biologi didapati salah satunya adalah pembelajaran yang kurang menarik. Pembelajaran yang kurang menarik dapat disebabkan oleh pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Hal tersebut dikarenakan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang positif terhadap kegiatan pembelajaran (Wulan & Siahaan, 2018)

Strategi pembelajaran sains dengan argumentasi ilmiah merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan penalaran ilmiah dari peserta didik sehingga dapat lebih siap untuk bergargumentasi dengan penyelidikan ilmiah (Roviati & Widodo, 2019). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas argumentasi peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Argument Driven Inquiry*. Model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* merupakan sebuah model yang bertujuan mempersiapkan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk menerapkan dan mengembangkan metode peserta didik sendiri. Model *Argument Driven Inquiry* membuat peserta didik untuk mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan menggunakan data untuk menjawab rumusan masalah, melakukan investigasi, dan berpikir secara reflektif (Inkomara & Suyono, 2023).

Model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* dapat menstimulus peserta didik untuk mampu berpendapat dan mengembangkan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal tersebut dikarenakan peserta didik dapat menentukan prosedur untuk mengumpulkan data, mengolah data dari teori penelitian berdasarkan pendapatnya yang kemudian peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya melalui kesimpulan yang telah diperkuat oleh teori yang valid, dan

peserta didik lainnya dapat merespon kesimpulan yang telah disampaikan oleh temannya (Mutiah & Ulfah, 2022). Untuk mengidentifikasi argumentasi peserta didik, dapat digunakan pola argumentasi *Toulmin's Argument Pattern* (TAP) atau Argumentasi Toulmin. *Toulmin's Argument Pattern* (TAP) memiliki keefektifan dalam meningkatkan kualitas argumentasi. Pola Argumentasi Toulmin memiliki keselarasan dengan argumentasi sehari-hari dimana hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam melakukan penugasan sehingga konseptualisasi makna argumentatif dari peserta didik dapat tercapai dengan baik (Setiawati & Nurlaelah, 2017).

Model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* dengan menggunakan pola argumentasi Toulmin diharapkan mampu meningkatkan kualitas argumentasi peserta didik. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dari model pembelajaran tersebut salah satunya adalah pelaksanaan yang kurang optimal dikarenakan tahapan model tersebut yang setidaknya harus diterapkan dalam dua kali pertemuan. Untuk meminimalisir kurangnya efektivitas dari model tersebut, dapat digunakan media yang tepat dalam membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Rohmah (2021) menambahkan bahwasannya media pembelajaran memiliki fungsi sebagai penghubung atau penyalur pesan ajar yang disampaikan oleh pendidik dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar.

Penambahan media pembelajaran dapat membantu kualitas pembelajaran yang semakin baik sehingga penyampaian isi materi dan pesan dapat tersampaikan dengan baik. Meskipun demikian, setiap media pembelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing, oleh karenanya memilih media yang tepat menjadi tantangan tersendiri bagi para guru agar kualitas pembelajaran tetap terjaga (Wulandari et al., 2023). Salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan untuk pembelajaran agar lebih efektif adalah dengan menggunakan platform *Linktree*.

*Linktree* merupakan platform yang pada umumnya digunakan untuk kegiatan jual beli yang dilakukan oleh seorang pebisnis (Kurniawati et al., 2021). Meskipun demikian, kegunaan dari platform *Linktree* bukan hanya sebagai platform jual beli namun juga dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan yaitu

sebagai media pembelajaran. Platform *Linktree* berperan sebagai media pembelajaran berupa tautan yang dapat digunakan oleh para guru dalam meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar peserta didik (Chafit, 2024). Saputri (2024) menambahkan bahwasannya melalui platform *Linktree*, pendidik dapat menambah sumber belajar melalui tautan, situs web, maupun platform jaringan sosial, sehingga pendidik dapat memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Adanya kelebihan platform *Linktree* tentunya dapat menutupi kekurangan dari model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* dalam hal alokasi waktu pembelajaran. Selain itu, penggunaan platform *Linktree* pada kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Plumbon belum pernah diterapkan sehingga penggunaan platform *Linktree* menjadi inovasi bagi para guru di SMAN 1 Plumbon.

Berbagai kelebihan yang diberikan oleh model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* dan platform *Linktree* tidak menutup kemungkinan terdapat faktor yang mendukung ataupun menghambat dalam menerapkan model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* menggunakan platform *Linktree*. Berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru agar implementasi strategi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pridayani & Rivauzi (2022) menambahkan bahwasannya jenis kegiatan apapun termasuk kegiatan pembelajaran selalu terdapat faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya kegiatan tersebut, oleh karenanya pada penelitian ini penting sekali mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan pada pemaparan yang telah dituliskan dan berdasarkan pada penelitian yang relevan maka penelitian ini memiliki urgensi yang penting dalam inovasi strategi pembelajaran dimana penelitian ini mengkaji lebih lanjut pengaruh model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* yang dibantu dengan platform *Linktree* untuk dapat meningkatkan kualitas argumentasi peserta didik.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kualitas argumentasi peserta didik pada mata pelajaran Biologi.
2. Model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* belum diterapkan pada materi komponen ekosistem dan interaksinya.
3. Platform *Linktree* belum diterapkan pada materi komponen ekosistem dan interaksinya.

## C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari Penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Plumbon tahun pelajaran 2024/2025
2. Kualitas argumentasi peserta didik pada materi komponen ekosistem dan interaksinya.
3. Model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* menggunakan platform *Linktree* saja yang akan diteliti.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* menggunakan platform *Linktree* dapat berpengaruh terhadap kualitas argumentasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Plumbon tahun pelajaran 2024/2025?

## E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* menggunakan platform *Linktree* dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Plumbon?

2. Bagaimana perbedaan peningkatan kualitas argumentasi peserta didik pada penerapan model *Argument Driven Inquiry* menggunakan platform *Linktree* dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Plumbon?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model *Argument Driven Inquiry* menggunakan platform *Linktree* dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Plumbon?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan apapun selalu ada tujuan sehingga yang diharapkan dalam kegiatan tersebut dapat tercapai. Oleh karenanya, kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Menganalisis aktivitas peserta didik dalam model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* menggunakan platform *Linktree* dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Plumbon.
2. Menganalisis perbedaan peningkatan kualitas argumentasi peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* menggunakan platform *Linktree* dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Plumbon.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model *Argument Driven Inquiry* menggunakan platform *Linktree* dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Plumbon.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini terdapat manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat tertarik terhadap mata pelajaran biologi sehingga dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, peserta didik yang mengalami kendala dalam pembelajaran dapat terbantu dengan adanya inovasi pembelajaran.

## 2. Bagi guru

Guru dapat mengenal berbagai macam inovasi pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik.

## 3. Bagi sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan suatu kontribusi untuk memberikan pembinaan bagi pendidik untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

## 4. Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* menggunakan platform *Linktree* untuk meningkatkan kualitas argumentasi sebagai referensi untuk melakukan suatu penelitian sehingga dapat memperdalam ruang lingkup dan juga dapat memperluas penelitian